**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya bagi negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang termasuk didalamnya ialah Negara Indonesia. Namun, perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan. Persoalan utama antara lain keterbatasan insfrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan serta tingginya tingkat pungutan. Dengan segala persoalan yang ada, potensi UMKM untuk berkembang menjadi terhambat. Namun, jika persoalan-persoalan tersebut dapat diselesaikan maka UMKM dapat memainkan peranan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi bangsa. Selain itu UMKM juga dapat mengatasi masalah pengangguran dalam lingkungan masyarakat. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kelompok usaha mikro yang produktif milik perorangan atau pribadi atau kelompok yang telah memenuhi kriteria usaha Mikro. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan, kemajuanberkelanjutan, efisiensi keadilan serta kesatuan ekonomi yang nasional (UU No. 20 Tahun 2008).Menurut Nayla (2015) UMKM yang di Indonesia terbagai atas UMKM di bidang Perdagangan, UMKM di bidang Industri, UMKM di bidang Jasa, UMKM dibidang Agraris dan UMKM Ekstraktif. Kelompok tani sendiri masuk dalam kategori UMKM Agraris, yakni menyangkut Pertanian. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal dipedesaan yang ditumbuh kembangkan oleh dan untuk petani. Kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, harus melakukan peningkatan sumber daya dalam mengembangkan agribisnis. Penguatan kelompok tani menjadi organisasi dicirikan dengan adanya susunanRencana Kerja Kelompok (RDK/RDKK) secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai kesepakatan, dan di setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif.

Memiliki pencatatan dan pengadministrasian yang baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dari organisasi termasuk didalamnya ialah kelompok tani. Kelompok tani akan memiliki informasi keuangan yang andal apabila dilibatkan peranan akuntansi didalamnya, salah satunya menyangkutakuntansi pendapatan dan beban.Akuntansi pendapatan dan beban menggambarkan pendapatan dan beban yang wajar selama periode akuntansi. Pengklasifikasian unsur-unsur pendapatan dan beban sangat penting karena dapat menggambarkan secara rinci pos-pos keuangan atau khususnya laporan laba rugi sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahan lebih kompetitif dan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan. Dalam akuntansi pendapatan dan beban yang menjadi permasalahan yakni bagaimana entitas memperlakukan pendapatan dan beban itu sendiri.Dalam hal ini perlakuan akuntansi merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian yang dilakukan. Semakin baik perlakuan akuntansi yang diterapkan, maka akan semakin baik pula informasi keuangan yang akan diperoleh entitas. Hal ini dikarenakan perlakuan akuntansi yang baik akan menghasilkan keandalan dan kewajaran dalam pelaporannya. Sebaliknya, jika semakin buruk perlakuan akuntansi yang diterapkan, maka akan semakin buruk pula informasi keuangan yang akan diperoleh, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh entitas (Sinarwati dan Herawati, 2015).

Pembukuan entitas mikro, yakni SAK EMKM mengatur prinsip-prinsip mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan dan beban. Standar iniakan membantu usaha mikro untuk menyajikan informasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan industri keuangan. Jika suatu organisasi kelompok tani melaksanakan kegiatan akuntansi yang sesuai dengan standar, maka hal itu akan membuat usaha mikro tidak sulit untuk mengakses perbankan ataudengan kata lain organisasi kelompok tani tidak akansulit untuk memperoleh sumber pembiayaan.

Menurut pengamatan penulis, kelompok tani Serensia yang ada di desa Suluun hanya menggunakan pencatatan yang sederhana atas transaksi yang terjadi, yakni hanya melakukan perangkuman atas jumlah uang masuk dan keluar. Pengakuan pendapatan yang dilakukan yakni diakui pada saat entitas menerima uang kas secara tunai, pengukuran didasarkan pada nilai yang telah disepakati, dan pengungkapan yang dilakukan oleh kelompok tani yakni hanya pada pencatatan dalam buku kas. Sama halnya dengan pendapatan, entitas juga mengakui beban pada saat kas tunai dibayarkan, pengukuran sebesar jumlah yang dikeluarkan, pengakuan hanya berupa pencatatan dalam buku kas. Menurut standar yang berlaku entitas harus mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi (*Accrual Basic*), pengukuran didasarkan pada nilai yang sebenarnya terjadi, dan pengungkapan untuk pendapatan dan beban yakni dalam laporan keuangan yaitu dalam laporan laba rugi.Berdasarkan hal ini, dapat dilihat bahwa entitas belum mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM dalam organisasinya yakni dalam keterkaitannya dalam pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban dalampelaporan keuangan. Kelompok tani belum menerapkan standar yang telah dibuat. Hal ini mungkin terjadi karena kurangnya publikasi mengenai penerapan SAK EMKM dalam organisasi usaha mikro.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Akuntansi Pendapatan dan BebanEntitas Kelompok Tani Berdasarkan SAK EMKM”**

* 1. **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian yakni hanya pada satu kelompok tani saja yakni kelompok tani Serensia.

**1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengakuan, pengukurandan pengungkapan pendapatan dan beban pada entitas kelompok tani Serensia berdasarkan SAK EMKM?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan beban pada entitas kelompok tani Serensia berdasarkan SAK EMKM.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Kelompok Tani sebagai masukan tentang cara penerapan SAK EMKM khusunya dalam pengakuan, pengukuran serta penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan kelompok tani.
2. Bagi akademik Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado sebagai masukan tentang cara penerapan SAK EMKM khusunya dalam pengakuan, pengukuran serta penyajian pendapatan dan beban dalamlaporan keuangan kelompok tani, juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang cara penerapan SAK EMKM khusunya dalam pengakuan, pengukuran serta penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan kelompok tani.